

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, Kesimpulan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh target keuangan (ROA) terhadap Kecurangan laporan keuangan (H1 diterima) target keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh stabilitas keuangan (Growth) terhadap kecurangan laporan keuangan (H2 diterima) stabilitas keuangan yang dievaluasi melalui pertumbuhan asset menunjukkan dampak signifikan terhadap Tindakan kecurangan.
3. Pengaruh tekanan eksternal (Lev) terhadap kecurangan laporan keuangan (H3 ditolak) berbeda dari teori mengenai utang, Tingkat leverage di penelitian ini tidak terbukti memicu kecurangan secara signifikan.
4. Pengaruh Independensi Dewan (ID) terhadap kecurangan laporan keuangan (H4 diterima) independensi yang dimiliki oleh dewan komisaris memberikan dampak negative yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan.

5. Pengaruh Keberadaan Gender (KG) terhadap kecurangan laporan keuangan (H5 diterima) adanya Perempuan pada struktur dewan telah terbukti secara signifikan menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan .
6. Pengaruh Keahlian Keuangan Dewan (KKD) terhadap kecurangan laporan keuangan (H6 diterima) Keahlian teknis dibidang keuangan pada anggota dewan memberikan efek negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan (FRD) terhadap Kecurangan laporan keuangan (H7 ditolak) frekuensi atau jumlah pertemuan dewan dalam satu tahun tidak menjamin pengurangan kecurangan.
8. Pengaruh Ukuran komite audit (UKA) terhadap kecurangan laporan keuangan (H8 Ditolak) jumlah anggota dalam komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan.
9. Moderasi Ukuran komite audit (UKA) terhadap Tekanan (H9 diterima Sebagian) komite audit terbukti dapat memperkuat pengawasan dalam hubungan antara target keuangan dan stabilitas keuangan yang berpengaruh pada kecurangan. Namun, UKA tidak mampu memoderasi dampak dari tekanan eksternal.
10. Pengaruh Biaya Audit (BA) terhadap kecurangan laporan keuangan (H10 diterima) biaya audit memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kecurangan. Biaya yang lebih tinggi sering kali mencerminkan

jam kerja audit yang lebih lama, penggunaan tenaga ahli yang lebih berpengalaman, serta cakupan pemeriksaan yang lebih luas.

11. Moderasi Biaya Audit (BA) terhadap *Good Corporate Governance* (H11 diterima) biaya audit secara signifikan memperkuat seluruh mekanisme GCG dalam pengurangan resiko kecurangan. Besarnya biaya audit berfungsi sebagai katalis bagi variabel independensi, gender, keahlian keuangan dewan dan frekuensi rapat dewan. Ketika audit eksternal dilakukan dengan dukungan sumber daya yang memadai (biaya tinggi), fungsi pengawasan tata kelola internal Menjadi lebih tajam dan efektif dalam memastikan integritas laporan keuangan.

Secara menyeluruh, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan finansial, mekanisme GCG, dan kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang diukur dengan *Beneish M-Score*. Bukti menunjukkan bahwa target-target finansial serta pertumbuhan aset meningkatkan kemungkinan kecurangan dengan menciptakan tekanan pada manajemen untuk menunjukkan hasil yang maksimal, sementara leveragenya tidak dapat buktikan sebagai penyebab utama. Dalam hal tata Kelola, keberadaan gender, independensi dewan dan keahlian keuangan dewan terbukti dapat mengurangi kecurangan

Namun, frekuensi pertemuan dan ukuran komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang cukup kuat tanpa di dukung oleh pengawasan yang baik. Disisi lain, biaya audit memiliki peran penting dalam mengurangi resiko kecurangan sekaligus meningkatkan efektivitas GCG.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa kombinasi dari tekanan kinerja tinggi tanpa pengawasan internal yang kuat dan audit luar yang berkualitas dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan, sedangkan tata Kelola yang baik dan audit yang efektif merupakan kunci untuk menjaga integritas dalam laporan keuangan Perusahaan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi Perusahaan agar lebih berhati-hati dalam menentukan target keuangan yang terlalu ambisius, karena hal tersebut dapat meningkatkan tekanan pada manajemen dan memicu kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penting bagi Perusahaan untuk memperkuat struktur tata Kelola dengan meningkatkan proporsi komisaris independen, mendorong keberadaan gender di dalam dewan, serta memastikan bahwa ada anggota dewan yang memiliki kompetensi keuangan yang cukup.

Perusahaan juga seharusnya tidak hanya sekedar memenuhi ketentuan formal terkait jumlah pertemuan atau ukuran komite audit, tetapi juga harus focus pada peningkatan kualitas pengawasan yang dilakukan. Dari aspek audit eksternal, alokasi anggaran audit yang tepat perlu dilihat sebagai investasi dalam menjaga kredibilitas dan integritas laporan keuangan, bukan hanya sebagai pengeluaran. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperkuat kebijakan yang berhubungan dengan tata Kelola Perusahaan dan kualitas audit guna mengurangi resiko kecurangan dalam laporan keuangan

5.3.2 implikasi teoretis

Secara teoritis, studi ini memberikan dukungan pada teori *triangle fraud*, khususnya berkenaan dengan unsur tekanan dan peluang. Ditemukan bahwa tekanan finansial seperti target keuangan dan stabilitas keuangan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keinginan untuk mencapai standar kinerja tertentu dapat

menyebabkan perilaku oportunistik dalam kalangan manajemen. Disisi lain, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur GCG dengan menunjukkan bahwa independensi dewan, keberadaan gender, keahlian keuangan dewan dan frekuensi rapat dewan memiliki peran krusial dalam mengurangi praktik kecurangan. Temuan ini semakin memperkuat teori agensi yang menyebutkan bahwa sistem pengawasan internal bisa mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemilik. Selain itu, peran iaya audit sebagai elemen yang meningkatkan efektivitas GCG menambah wawasan dalam pengembangan teori tata kelola, serta menunjukkan bagaimana kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pemantauan eksternal yang saling mendukung.

5.3.3 Keterbatasan Penelitian

Studi ini mempunyai sejumlah Batasan yang harus diperhatikan saat menafsirkan temuan yang dipeoleh. Pertama, ukuran sampel yang digunakan relative kecil, dengan total 45 observasi. Hal ini mengakibatkan kemampuan untuk mengeneralisasikan hasil penelitian kepada populasi yang leboh luas menjadi terbatas. Sampel yang sempit juga dapat berdampak pada kekuatan statistic dalam memdeteksi pengaruh dari variabel tertentu, sehingga ada kemungkinan bahwa variabel yang sebenarnya memiliki dampak signifikan tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Kedua, hanya variabel -variabel tertentu yang mencakup aspek tekanan keuangan, mekanisme GCG, dan kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti terdapat kemungkinan bahwa factor lain diluar model yang ada juga

mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan belum dimasukkan ke dalam analisis ini. Hal ini terlihat dari koefisien determinasi yang belum mampu menjelaskan seluruh variasi pada variabel dependen.

Ketiga, dalam mengukur kecurangan laporan keuangan, pendekatan yang dipakai adalah Beneish M-Score, yang bersifat indikatif atau sebagai flag merah dan bukan bukti langsung terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih mencerminkan potensi atau kecenderungan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Dengan mengingat kendala-kendala tersebut, disarankan agar penelitian yang akan datang menggunakan sampel yang lebih besar, memperpanjang periode pengamatan, dan menambahkan variabel lain yang relevan. Langkah-langkah ini akan membantu menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

5.3.4 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, disarankan agar penelitian selanjutnya memperbesar jumlah sampel serta lama pengamatan guna mencapai hasil yang lebih generalis dan meningkatkan kekuatan statistik dalam mengidentifikasi pengaruh antar variabel. Penelitian yang akan datang juga bisa mencakup sektor industri yang berbeda atau melakukan perbandingan antara beberapa sektor untuk mendapatkan potret yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Di samping itu, penelitian mendatang bisa menyertakan variabel-variabel lain yang relevan, seperti kualitas pengendalian internal, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kompleksitas perusahaan, atau tekanan kompetisi dalam industri, sehingga model penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai variasi kecurangan. Selain itu, mempertimbangkan penggunaan proksi lain untuk mengukur kecurangan, seperti F-Score Model atau pendekatan berbasis restatement laporan keuangan, dapat bermanfaat untuk menghasilkan hasil yang lebih kuat dan dapat dibandingkan.

Pada akhirnya, studi di masa depan bisa menerapkan metode analisis yang berbeda, seperti regresi panel data dengan periode yang lebih panjang, atau menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed method), untuk lebih memahami mekanisme yang mendasari terjadinya kecurangan serta mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan dalam praktik.